

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Nasional, sesuai dengan Pembukaan Undang-undang Dasar 1945 pada alenia 4 bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman , bertaqwa, berbudi luhur, dan memiliki pengetahuan, ketrampilan, kesehatan jasmani maupun rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri, serta bertanggung jawab pada masyarakat.

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu bidang studi memiliki tujuan untuk membekali siswa untuk mengembangkan serta memberi pengetahuan, bimbingan, meyakini, menghayati dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Di samping mengajarkan aspek nilai dan aspek moral manusia dalam kehidupan sehari-hari, banyak memuat materi sosial dan bersifat hapalan sehingga pengetahuan dan informasi yang di terima siswa sebatas produk hapalan. Sifat materi pelajaran PAI tersebut membawa konsekuensi terhadap proses belajar mengajar yang didominasi oleh penggunaan metode ceramah, sedangkan siswa kurang terlibat atau cenderung pasif. Padahal dalam proses belajar mengajar keterlibatan siswa harus total, artinya melibatkan pikiran, penglihatan , pendengaran dan psikomotor siswa.

Berhasilnya suatu proses belajar mengajar yang telah dilakukan oleh guru dapat dilihat dari dikuasainya materi pembelajaran oleh siswa atau tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut seorang guru harus menggunakan metode serta alat bantu. Tetapi menurut Qodri Azizy, guru biasanya dihadapkan pada sekian banyak metode serta alat bantu, sehingga sering mengalami kesulitan untuk memilih yang paling dapat menolongnya dalam tugas-tugasnya1. Pada dasarnya tolak ukur keberhasilan pembelajaran dinyatakan dengan nilai yang

¹Qodri Azizy, dkk . Metodologi Pendidikan Agama Islam. (Jakarta : Departemen Agama RI 2002), Hlm 107

yang diperoleh siswa pada saat melaksanakan evaluasi. Keadaan yang seperti ini tidak selamanya dapat diwujudkan. Dengan demikian dapat menjadi suatu problem bagi guru. Untuk menyikapi hal tersebut, maka seorang guru harus dapat mencari penyebab atas kegagalan yang telah dialaminya.

Dan pada umumnya proses pendidikan di sekolah dewasa ini masih berjalan secara klasikal, artinya seorang guru di dalam kelas menghadapi sejumlah siswa, dalam waktu yang sama menyampaikan bahan pelajaran yang sama pula. Dalam pengajaran seperti ini guru berpedoman bahwa seluruh siswa satu kelas itu mempunyai kemampuan yang sama.² Hal itu dianggap mustahil, kendati pendidik mengajar suatu kelas namun yang melakukan belajar adalah individu-individu itu sendiri. Adalah keliru apabila ada yang berpandangan, bahwa dua individu yang belajar dan memperoleh hasil yang sama pula. Dalam suatu kelompok atau kelas antar individu yang satu dengan yang lain terdapat beberapa kesamaan, akan tetapi lebih banyak perbedaan. Oleh karena itu perlu dipertimbangkan dan diperhatikan perbedaan individu dalam situasi pengajaran.³

Hal itu pula yang terjadi di SD Negeri 2 Putat di kelas III pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi pokok sholat merupakan salah satu pokok bahasan yang ada dikelas III, namun dalam kenyataanya peneliti menjumpai masalah dalam penyampaian materi tersebut, Siswa kurang memahami bahwa materi tersebut sebenarnya adalah mudah dalam kehidupan kita sehari-hari. Hal itu terbukti bahwa PAI dengan materi pokok sholat Kelas III Semester 2 SD Negeri 2 Putat Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan setelah peneliti analisa hasil test formatif belum menunjukkan hasil yang memuaskan, karena yang tuntas 7 siswa atau 28 % dari 25 siswa berarti yang belum tuntas 18 siswa atau 72 %.

². Suryosubroto, Proses Belajar Mengajar di Sekolah : Wawasan Guru beberapa Metode Pendukung, dan Beberapa Komponen Layanan Khusus, (Jakarta ; PT. Rineka ipta, 2002), hlm. 83

³Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003) cet. 2, hlm 179

Kedua peneliti memilih metode demonstrasi dan latihan (drill) dikandung maksud dengan menggunakan metode demonstrasi siswa mampu memahami yang dijelaskan guru ataupun yang dipaparkan oleh guru untuk cepat diserap dalam memahami pembelajaran PAI sedangkan untuk metode latihan (drill) siswa di tuntut untuk bisa menserasikan anatar gerakan dan bacaan sholat dengan baik dan benar.

B. Penegasan Istilah

Agar tidak jadi salah pengertian diatas, maka berikut ini akan penulis paparkan beberapa istilah yang terdapat dalam judul diatas sebagai berikut :

1. Upaya Meningkatkan

Upaya meningkatkan usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar. Sedangkan meningkatkan ialah menaikkan (jerajat, taraf).⁴

Jadi upaya meningkatkan adalah suatu usaha untuk menjadikan lebih.

2. Prestasi Belajar

a. Prestasi merupakan suatu nilai pencapaian yang mencerminkan tingkatan-tingkatan siswa sejauh mana telah dapat mencapai tujuan yang ditetapkan setiap bidang studi.⁵

b. Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru dari hasil pengalaman dan latihan. ⁶

Jadi prestasi belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai seseorang pada tingkatan setiap bidang studi yang mengalami perubahan tingkah laku yang baru dari pengalaman dan latihan. Dalam hal ini adalah melalui penilaian kognitif, psikomotorik maupun sikap. Jadi siswa

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Jakarta : Balai Pustaka, 2007), hlm 1250

⁵Suharsimi Arikunto, Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. (Jakarta Bumi Aksara, 2002), hlm 276

⁶Abu Ahmadi, dkk. Psikologi Sosial. (Jakarta Rineka Cipta, 1991), hlm 276

dikatakan berhasil jika mencapai nilai diatas KKM (65), dikatakan belum berhasil jika memperolah nilai dibawah KKM (65).

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan keagamaan pada dasarnya merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan khusus tentang ajaran agama yang bersangkutan⁷

Menurut Muchamad Amien, Agama Islam adalah risalah yang disampaikan Allah kepada Rosulnya sebagai petunjuk bagi manusia untuk kesejahteraan dan kebahagiaan hidupnya yang berisi aturan-aturan, hukum – hukum untuk dipergunakan manusia dalam upaya untuk menyelenggarakan tata cara hidup yang nyata baik hubungan dengan Allah ataupun sesama manusia serta dengan lingkungan.⁸

4. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Dengan menggunakan metode demonstrasi, guru atau murid memperlihatkan kepada seluruh anggota kelas mengenai suatu proses, misalnya bagaimana cara sholat yang sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW.⁹ Metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekadar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekadar memperhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret. Dalam pembelajaran, demonstrasi dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori.

⁷Husain (1995 : 21)

⁸M. Amien. 1998. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam. (Semarang : IKIP)

⁹

Zakiah Darajat, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h.296.

5. Metode Drill

Metode drill atau disebut latihan adalah suatu metode mengajar dimana siswa langsung diajak menuju ketempat latihan keterampilan / eksperimental, seperti untuk melihat bagaimana cara membuat sesuatu, bagaimana cara menggunakan, untuk apa dibuat, apa manfaatnya.¹⁰

Metode drill / latihan siap dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukan secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan.¹¹

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari apa yang telah dikemukakan di atas peneliti merumuskan beberapa permasalahan yaitu :

1. Apakah metode demonstrasi dan latihan (drill) mampu meningkatkan prestasi belajar PAI Materi pokok sholat pada kelas III SD Negeri 2 Putat Purwodadi Kabupaten Grobogan?
2. Bagaimana penerapan metode demonstrasi dan latihan (drill) pada pembelajaran PAI materi pokok sholat di kelas III SD Negeri 2 Putat Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan prestasi belajar PAI melalui metode Demonstrasi dan Latihan (drill) di kelas III SD Negeri 2 Putat Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan
2. Untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi dan latihan (drill) pada pembelajaran PAI materi pokok sholat di kelas III SD Negeri 2 Putat Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan.

¹⁰ http://re-searchengines.com/Artikel_Pendidikan_Network/MetodeMengajar

Berdasarkan Tipologi Belajar Siswa.html

¹¹ Prof. dr. Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam, (Jakarta : 2005), hal. 317.

3. Mengetahui kelemahan dan kelebihan guru dalam melaksanakan pembelajaran PAI.
4. Untuk memperbaiki proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi pelajaran PAI.

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

- a) Sebagai pengembangan wawasan ilmu.
- b) Pijakan untuk penelitian selanjutnya.

2. Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

a. Siswa

Diharapkan siswa dapat meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran PAI

b. Peneliti.

Akan menambah pengetahuan akademis yaitu dengan penyesuaian antara teori dengan praktik di lapangan.

c. Lembaga Pendidikan pada umumnya

Terciptanya kerukunan hidup antara siswa, sehingga pelaksanaan kegiatan belajar mengajar optimal.